

**INDIKASI UJARAN KEBENCIAN NETIZEN DALAM KOLOM
KOMENTAR AKUN INSTAGRAM @AHMADSAHRONI88: KAJIAN
LINGUISTIK FORENSIK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana sastra**



**Viony Salsabila Al Falah
NIM 22017127**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Indikasi Ujaran Kebencian Netizen dalam Kolom Komentar
Akun Instagram @ahmadsahroni88: Kajian Linguistik
Forensik

Nama : Viony Salsabila Al Falah

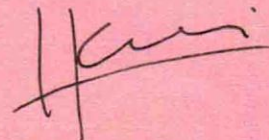
NIM : 22017127

Program Studi : Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Mei 2026
Disetujui oleh Pembimbing,



Haris Syukri, M.Hum
NIP 196504231990011001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Viony Sasabila Al Falah
NIM : 22017127

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

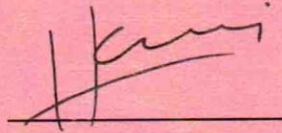
**Indikasi Ujaran Kebencian Netizen dalam Kolom Komentar Akun
Instagram @ahmadsahroni88: Kajian Linguistik Forensik**

Padang, 18 Mei 2026

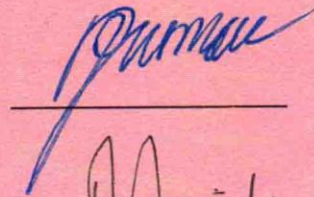
Tim Penguji

Tanda Tangan

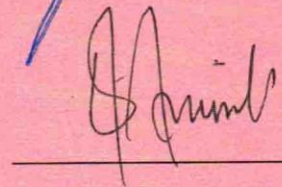
1. Ketua : Haris Syukri, M.Hum.

1. 

2. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

2. 

3. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul “Indikasi Ujaran Kebencian Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram @ahmadsahroni88: Kajian Linguistik Forensik” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dari penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam perpustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 18 Mei 2026

Penulis



Viony Salsabila Al Falah
NIM 22017127

ABSTRAK

Viony Salsabila Al Falah, 2026: “Indikasi Ujaran Kebencian Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram @ahmadsahroni88: Kajian Linguistik Forensik”. Skripsi: Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis indikasi ujaran kebencian serta mengkategorikan ujaran kebencian berdasarkan efek sosial yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88 dengan menggunakan pendekatan linguistik forensik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa komentar netizen yang mengandung unsur ujaran kebencian. Data dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik catat, kemudian dianalisis berdasarkan jenis ujaran kebencian dan kategori efek sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji indikasi ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88 dengan menggunakan pendekatan linguistik forensik. Pendekatan ini menekankan analisis bahasa dalam konteks hukum dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, simak, dan catat. Data penelitian berupa komentar netizen yang mengandung unsur ujaran kebencian pada akun Instagram tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 144 data ujaran kebencian yang terbagi ke dalam enam jenis, yaitu penghinaan (90 data), penghasutan (23 data), pencemaran nama baik (15 data), provokasi (10 data), penistaan (3 data), dan penyebaran berita bohong (3 data). Selain itu, berdasarkan efek sosialnya, ujaran kebencian dikategorikan menjadi stigmatisasi (104 data), labeling (37 data), dan stereotip (4 data). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penghinaan dan stigmatisasi merupakan bentuk yang paling dominan. Hal ini mencerminkan kecenderungan netizen dalam menyampaikan ujaran kebencian dengan cara menyerang individu secara langsung serta membangun citra negatif melalui penggunaan bahasa di media sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Indikasi Ujaran Kebencian Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram @ahmadsahroni88: Kajian Linguistik Forensik”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa keterlibatan berbagai pihak, baik berupa bimbingan, nasihat, dukungan finansial, maupun fasilitas yang diperoleh selama proses penyusunan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Haris Syukri, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta memberikan arahan yang sangat berarti. Beliau juga menunjukkan kepedulian yang tinggi dengan senantiasa meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing penulis, serta selalu merespons dengan baik setiap pertanyaan maupun keraguan selama proses bimbingan. Selain itu, beliau turut memberikan inspirasi dan pelajaran berharga yang akan selalu penulis ingat dan terapkan dalam kehidupan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta membalas segala kebaikan yang telah Bapak berikan.

2. Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum., dan Ibu Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum., selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan, saran, serta kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Kedua orang tua penulis, Ibunda Rosmiati yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan, serta Almarhum Ayahanda Maizal Efendri yang telah membentuk penulis menjadi pribadi yang tangguh. Terima kasih atas segala kasih sayang dan motivasi yang menjadi kekuatan bagi penulis untuk mencapai tujuan.
5. Rekan-rekan angkatan 2022 Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan

serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi para pembaca.

Padang, 29 April 2026

Viony Salsabila Al Falah
NIM 22017127

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasbunallah wanikmal wakil nikmal maula wanikman nasir

Artinya: *"Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung, sebaik-baik pemimpin, dan sebaik-baik penolong"*

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud perjuangan, doa, dan harapan yang telah dilalui dalam setiap prosesnya. Skripsi ini bukan hanya sekadar hasil dari perjalanan akademik, tetapi juga menjadi bukti dari ketekunan, kesabaran, serta dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa hadir dalam setiap langkah penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus kepada cinta pertama penulis, Almarhum Papa Maizal Efendri, sosok yang paling dirindukan. Kehilangan Papa sejak usia kecil merupakan hal yang sangat berat bagi penulis. Namun, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan tanggung jawab yang telah Papa berikan semasa hidup, sehingga penulis dapat merasakan kehidupan yang layak. Papa menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk terus bertahan, bangkit, dan berjuang dalam meraih gelar sarjana yang telah lama diimpikan. Meskipun perjalanan ini tidak mudah dan sering kali diiringi rasa rindu serta keinginan untuk kembali merasakan kehadiran Papa, penulis berusaha untuk tetap kuat menjalani setiap proses kehidupan. Semoga Papa bangga dengan setiap langkah dan perjuangan yang telah penulis lalui hingga saat ini. Kasih sayang dan kenangan bersama Papa

akan selalu hidup di dalam hati, menjadi sumber kekuatan yang tak ternilai bagi penulis dalam melangkah ke masa depan.

2. Kepada pintu surga penulis, Mama tercinta, Rosmiati. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tidak pernah terhitung, atas lelah yang sering disembunyikan, serta atas cinta yang selalu diberikan tanpa syarat. Mama telah menjadi sosok yang begitu kuat, yang tidak hanya menjalankan peran sebagai ibu, tetapi juga menggantikan peran Papa dengan penuh keteguhan dan keikhlasan. Penulis yakin, Papa pasti bangga melihat Mama yang begitu tangguh dan sabar dalam menjalani setiap ujian kehidupan. Meskipun Mama tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, Mama mampu mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis tanpa henti hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana. Setiap langkah penulis tidak pernah lepas dari doa Mama yang selalu mengiringi, bahkan menjadi pelindung dalam setiap keadaan. Terima kasih, Ma, karena tidak pernah menyerah demi masa depan anak-anakmu. Semoga Mama selalu diberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan. Penulis ingin terus berjuang agar dapat membalas segala kebaikan Mama dan menjadi anak yang selalu Mama banggakan.
3. Untuk adik tercinta, Muhammad Habibil, yang saat ini sedang menjalani masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari kekuatan penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan. Dalam setiap lelah dan perjuangan, kehadiranmu selalu menjadi pengingat bagi penulis untuk tetap bertahan dan tidak menyerah. Semoga setiap langkah yang kamu jalani dipenuhi dengan

kemudahan, semangat, dan keteguhan hati. Teruslah berjuang meraih impianmu, menyelesaikan pendidikan hingga gelar sarjana, dan menjadi sosok yang mampu membanggakan Mama dan almarhum Papa. Kita mungkin berjalan di jalan yang berbeda, tetapi tujuan kita sama: menjadi kebanggaan bagi keluarga.

4. Seluruh keluarga besar Waris dan keluarga besar Syahrul yang telah memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Dina Rohadatul Aisy, teman sepembimbingan yang senantiasa hadir menemani, mendengarkan, dan kebersamai penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda, serta dukungan yang tidak pernah putus, sehingga penulis tetap kuat dan tegar dalam menghadapi setiap tahap. Terima kasih telah menjadi partner terbaik dari awal hingga akhir perjalanan ini. Seperti dalam lirik lagu, *“kau melanjutkan perjalananmu, ku melanjutkan perjalananku,”* sampai bertemu kembali di perjalanan terbaik kita masing-masing.
6. Kepada sahabat-sahabat tercinta telah menemani perjalanan penulis sejak masa kecil hingga kini. Meski berbeda universitas dan jarang bertemu, ikatan ini tak pernah berkurang. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidup penulis dengan cara yang sederhana namun begitu berarti. Bersama kalian, penulis belajar arti persahabatan yang tulus—tanpa syarat dan tanpa pamrih. Di tengah banyaknya yang datang dan pergi, kalian memilih untuk tetap tinggal. Maaf atas segala khilaf selama kebersamaan ini. Semoga

persahabatan kita senantiasa dijaga oleh Allah Swt. dan tetap abadi hingga kapan pun.

7. Kepada Defani Aura, sahabat sejak masa bimbingan belajar di Depok hingga kini kembali dipertemukan di bangku perkuliahan dan menjadi teman sekamar di tanah perantauan. Terima kasih telah menjadi lebih dari sekadar sahabat—menjadi tempat pulang, tempat berbagi lelah, dan penguat di setiap ragu. Kehadiranmu membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan bermakna. Semoga setiap langkah kita ke depan dimudahkan oleh Allah Swt., dan segala impian yang kita perjuangkan diberikan kelancaran. Penulis juga memohon maaf atas segala khilaf selama kebersamaan ini. Semoga persahabatan kita selalu terjaga dalam kebaikan.
8. Kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, yang meskipun terpisah jarak tetap hadir dengan cara yang paling sederhana namun paling berarti—melalui doa, perhatian, dan rasa yang diam-diam menguatkan. Dalam setiap lelah dan ragu, kehadiranmu selalu terasa, meski tak selalu terlihat. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, menjadi alasan penulis tetap bertahan hingga sejauh ini. Semoga setiap langkahmu senantiasa diliputi kebaikan, dan semoga semesta selalu mempertemukan kita dalam versi terbaik masing-masing.
9. Kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, meski sering kali harus berjalan dalam lelah, ragu, dan diam-diam menahan banyak hal sendirian. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun berkali-kali merasa ingin berhenti, serta maaf untuk semua luka, tekanan, dan kerasnya tuntutan

yang pernah diberikan pada diri ini. Hari ini menjadi saksi bahwa semua perjuangan tidak sia-sia—kamu berhasil sampai di titik ini. Untuk diriku, anak perempuan pertama yang belajar berjalan tanpa sosok papa, terima kasih telah tetap kuat meski sering harus terlihat baik-baik saja, mampu memeluk luka sendiri, menenangkan diri di saat sepi, dan tetap melangkah meski tanpa tempat bersandar. Tidak mudah menjalani semua ini, tetapi kamu tidak berhenti. Pelan-pelan saja ke depan, tidak perlu sempurna, yang penting tetap melangkah. Mari melanjutkan perjuangan berikutnya dan mewujudkan semua impian yang telah lama diperjuangkan. Semoga hati ini selalu dikuatkan, langkahmu selalu dijaga, dan segala yang pernah hilang digantikan dengan kebahagiaan yang jauh lebih indah.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR FORMAT	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitan	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Linguistik	13
2. Linguistik Makro.....	16
3. Linguistik Terapan	17
4. Linguistik Forensik	19
5. Hubungan Linguistik dengan Efek Sosialnya	31
6. Instagram dan Akun Instagram Ahmad Sahroni.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Konseptual	45
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
B. Data dan Sumber Data	47
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Pengabsahan data	51
F. Teknik Analisis Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	56
1. Jenis Ujaran Kebencian oleh Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram @ahmadsahroni88.....	60

2. Efek Sosial dari Setiap Jenis Ujaran Kebencian yang Digunakan oleh Netizen dalam Menyampaikan Komentar pada Akun Instagram @ahmadsahroni88	96
B. Pembahasan.....	114
1. Jenis Ujaran Kebencian oleh Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram @ahmadsahroni88.....	115
2. Efek Sosial dari Setiap Jenis Ujaran Kebencian yang Digunakan oleh Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram @ahmadsahroni88.....	119
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Jenis Ujaran Kebencian (Adopsi dari KBBI (2015) dan KUHP, Pasal (2013)).....	29
Tabel 2. Indikator Tipe Kekerasan Verbal Berdasarkan Efek Sosial (Adopsi dari KBBI (2015))	37
Tabel 3. Jenis-jenis Ujaran Kebencian dalam dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88	56
Tabel 4. Efek Sosial dari Setiap Jenis Ujaran Kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88	59

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komentar Data a Penghinaan (IS-001)	62
Gambar 2. Komentar Data b Penghinaan (IS-020).....	63
Gambar 3. Komentar Data c Penghinaan (IS-013).....	64
Gambar 4. Komentar Data d Penghinaan (IS-037).....	66
Gambar 5. Komentar Data a PNB (IS-006).....	68
Gambar 6. Komentar Data b PNB (IS-014).....	69
Gambar 7. Komentar Data c PNB (IS-017).....	71
Gambar 8. Komentar Data d PNB (IS-083).....	72
Gambar 9. Komentar Data a PN (IS-140)	74
Gambar 10. Komentar Data b PN (IS-141)	76
Gambar 11. Komentar Data c PN (IS-142)	77
Gambar 12. Komentar Data a PR (IS-005).....	80
Gambar 13. Komentar Data b PR (IS-050)	81
Gambar 14. Komentar Data c PR (IS-094).....	82
Gambar 15. Komentar Data d PR (IS-114)	84
Gambar 16. Komentar Data a PS (IS-007)	86
Gambar 17. Komentar Data b PS (IS-023).....	87
Gambar 18. Komentar Data c PS (IS-058)	89
Gambar 19. Komentar Data d PS (IS-109).....	90
Gambar 20. Komentar Data a PBB (IS-096)	92
Gambar 21. Komentar Data b PBB (IS-124).....	93
Gambar 22. Komentar Data c PBB (IS-135)	95
Gambar 23. Komentar Data a SM (IS-006).....	97
Gambar 24. Komentar Data b SM (IS-021).....	98
Gambar 25. Komentar Data c SM (IS-075).....	100
Gambar 26. Komentar Data d SM (IS-116).....	101
Gambar 27. Komentar Data a L (IS-008)	103
Gambar 28. Komentar Data b L (IS-008).....	105
Gambar 29. Komentar Data c L (IS-048)	106
Gambar 30. Komentar Data d L (IS-048).....	107
Gambar 31. Komentar Data a SR (IS-005).....	109
Gambar 32. Komentar Data b SR (IS-010)	110
Gambar 33. Komentar Data c SR (IS-066).....	112
Gambar 34. Komentar Data d SR (IS-099)	113

DAFTAR FORMAT

	Halaman
Format 1. Pengabsahan Data Jenis dan Kategori berdasarkan Efek Sosial Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar akun Instagram @ahmadsahroni88.....	52
Format 2. Klasifikasi Data Jenis-jenis Ujaran Kebencian dalam dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88.....	55
Format 3. Klasifikasi Data Efek Sosial dari Setiap Jenis Ujaran Kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengabsahan Data Jenis dan Kategori berdasarkan Efek Sosial Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar akun Instagram @ahmadsahroni88	127
Lampiran 2. Klasifikasi Data Jenis-jenis Ujaran Kebencian dalam dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88	152
Lampiran 3. Klasifikasi Efek Sosial dari Setiap Jenis Ujaran Kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada era digital, media sosial telah berkembang menjadi ruang publik baru di mana orang dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk opini. Instagram, salah satu platform paling populer untuk berbagi foto dan video, memiliki jutaan pengguna dari berbagai latar belakang yang berinteraksi satu sama lain dan berfungsi sebagai forum diskusi publik. Kolom komentar Instagram sering digunakan oleh pengguna untuk mengekspresikan kritik, dukungan, dan perbedaan pandangan terhadap figur publik atau masalah sosial. Namun, komentar di Instagram dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan ujaran kebencian. Publik Figur kerap menjadi sasaran ujaran kebencian di media sosial, terutama melalui kolom komentar Instagram yang berisi kritik, hujatan, dan makian terhadap dirinya (Mubarok et al., 2024). Sementara itu, fenomena serupa juga ditemukan pada akun pengguna media sosial dengan banyak pengikut yang menerima berbagai bentuk ujaran kebencian, seperti ejekan, hinaan, dan hasutan (Hanum et al., 2024).

Menurut Sulianta (2015:117), media sosial, yang didefinisikan sebagai saluran atau sarana untuk pergaulan sosial di dunia maya (internet), telah menjadi bagian penting dari kehidupan sosial, termasuk dalam bidang politik. Setiap hari, topik politik Indonesia dipenuhi dengan informasi baru yang memungkinkan orang mengeluarkan berbagai tanggapan, mulai dari pujian hingga ujaran kebencian. Media sosial memiliki banyak manfaat untuk komunikasi dan

hubungan, tetapi karena cepat, viral, dan tersebar luas, mereka juga memiliki efek buruk, seperti pertumbuhan ujaran kebencian. Karena situasi ini, media sosial tidak hanya menjadi alat untuk mengungkapkan perasaan seseorang, tetapi juga menjadi tempat untuk menyerang kelompok tertentu dan menimbulkan polarisasi di masyarakat.

Di Indonesia, penggunaan ujaran kebencian di media sosial semakin meningkat, terutama dalam konteks politik, agama, dan identitas sosial. Per Maret 2023, pemerintah Indonesia mencatat hampir 1,4 juta kasus konten negatif di media sosial, meliputi ujaran kebencian, hoaks, penipuan, hingga pencemaran nama baik (Kompas, 23 Mei 2025). Penghinaan, ejekan, diskriminasi, provokasi, dan ancaman adalah beberapa bentuk ujaran kebencian yang dapat disampaikan dengan menggunakan kata-kata, frasa, atau klausa tertentu. Fenomena ini merusak etika komunikasi dan memiliki konsekuensi hukum dan sosial yang signifikan. Ujaran kebencian di internet dapat memperluas perbedaan antarindividu maupun antarkelompok, sehingga diperlukan penelitian yang menyeluruh terhadap komentar di media sosial untuk memahami pola kebahasaan serta dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat (Ananda dan Pratiwi, 2023).

Fenomena ujaran kebencian yang muncul di kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88 menjadi alasan utama pemilihan subjek penelitian. Saat ini, komentar tidak lagi hanya berisi opini publik. Banyak komentar justru berubah menjadi serangan verbal. Bentuknya mencakup penghinaan pribadi, ujaran politik, serangan berbasis agama, dan bahkan dehumanisasi. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana bahasa tidak hanya

digunakan sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk menyerang, mencemari, dan melukai orang lain di dunia digital. Keviralan Ahmad Sahroni dipicu oleh sejumlah kontroversi yang menimbulkan reaksi keras dari masyarakat umum. Beberapa di antaranya adalah sarannya agar pegawai DPR melakukan WFH saat demonstrasi buruh, menyebut pengkritik DPR sebagai "mental manusia tertolol sedunia", menggambarkan demonstran di bawah umur sebagai "bengsek". Kontroversi tersebut diperparah dengan spekulasi bahwa dia mungkin kabur ke Singapura selama aksi unjuk rasa berlangsung, yang menyebabkan banyak komentar negatif dan kebencian di kolom komentarnya (Merdeka.com, 2024).

Akun Instagram @ahmadsahroni88 merupakan akun resmi milik Ahmad Sahroni dan menjadi salah satu ruang yang menarik banyak komentar dari pengguna. Akun ini adalah akun yang dikelola Ahmad Sahroni, seorang tokoh publik dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Akibat banyaknya pengikut akun ini, setiap unggahannya dapat menarik perhatian masyarakat. Pada akun tersebut, kolom komentar menjadi tempat Ahmad Sahroni berinteraksi dengan pengikutnya. Mereka dapat mendukung, mengkritik, dan menanggapi kebijakan dan pandangan politik yang dia usung. Ujaran kebencian dalam komentar tidak hanya terbatas pada kata-kata atau frasa singkat, mereka juga dapat ditemukan dalam klausa yang lebih rumit yang bertujuan untuk menghina, mengejek, menyerang secara politik, mengancam, atau merendahkan fisik atau kemampuan seseorang. Berikut ini data yang diperoleh dari kolom komentar menunjukkan adanya variasi bentuk ujaran kebencian dengan jenis dan

efek sosial dari setiap jenis ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88

“beban negara lu”
“itu bukan hormat grat, tp jilat grat”
“kalo DPR nyekek rakyat!!!!”
“kusumpahin cepat mati”
“pake alat bantu dengar ya pak?”

Berdasarkan hasil observasi awal, data indikasi ujaran kebencian yang ditemukan dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88 menunjukkan adanya variasi bentuk ujaran dengan fungsi linguistik yang beragam. Salah satu contoh ujaran, “beban negara lu”, termasuk dalam jenis penghinaan yang mengarah pada kategori efek sosial berupa stigmatisasi, karena mengonstruksi citra negatif terhadap individu sebagai pihak yang tidak berguna bagi negara. Secara bentuk, ujaran ini berupa frasa nominal dengan inti nomina “beban” yang bermakna peyoratif. Ujaran lain seperti “itu bukan hormat grat, tetapi jilat grat” menunjukkan bentuk sarkasme yang termasuk dalam jenis penghinaan dan mengarah pada kategori *labeling*, karena memberikan cap negatif terhadap perilaku seseorang. Secara struktur, ujaran ini berupa klausa kompleks yang memuat pertentangan makna untuk menyindir secara ironis.

Selain itu, ujaran “kalo DPR nyekek rakyat!!!!” termasuk dalam jenis provokasi yang mengarah pada kategori stereotip, karena membangun generalisasi negatif terhadap lembaga tertentu. Secara bentuk, ujaran ini berupa klausa kompleks dengan penggunaan konjungsi “kalau” yang menegaskan hubungan sebab-akibat dalam kritik yang disampaikan. Ujaran “kusumpahin cepat mati” merupakan bentuk ujaran kebencian berupa ancaman yang menunjukkan tingkat

kebencian tinggi, yang secara efek sosial dapat dikategorikan sebagai stigmatisasi karena mengekspresikan keinginan buruk terhadap individu. Sementara itu, ujaran “pake alat bantu dengar ya pak□” termasuk dalam jenis penghinaan yang mengarah pada kategori *labeling*, karena mengejek kondisi fisik atau kemampuan seseorang (body/ability shaming). Secara bentuk, ujaran ini berupa klausa sederhana dengan predikat verbal “pake” yang diperkuat oleh emotikon sebagai penanda sarkasme. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88 tidak hanya beragam dari segi bentuk kebahasaan, tetapi juga dari segi jenis dan kategori berdasarkan efek sosialnya, seperti stigmatisasi, *labeling*, dan stereotip. Hal ini mencerminkan bagaimana bahasa digunakan secara agresif dalam ruang digital untuk menyerang, menyindir, menggeneralisasi, dan merendahkan individu maupun kelompok tertentu.

Fenomena ujaran kebencian yang terjadi dalam kolom komentar akun @ahmadsahroni88 sesuai dengan kecenderungan umum di media sosial, di mana tokoh politik sering menjadi sasaran ujaran kebencian yang bersifat menyerang. Karena keterlibatan mereka dalam masalah kontroversial, tokoh publik yang sering terekspos di media digital lebih sering mengalami ujaran kebencian daripada individu biasa (Ananda dan Pratiwi, 2023). Selain kritik, pola ujaran kebencian dapat berkembang menjadi serangan pribadi, ejekan, dan penggunaan bahasa yang bersifat diskriminatif. Semua ini dapat mempengaruhi reputasi tokoh dan memicu konflik sosial di internet. Mubarak et al. (2024) menemukan bahwa ujaran kebencian di media sosial Indonesia biasanya muncul dalam bentuk provokasi dan serangan pribadi, yang dapat menyebabkan konflik sosial. ini.

Kajian ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88 sangat penting karena konteksnya sangat terkait dengan cara bahasa digunakan dalam komunikasi publik digital. Arifin (2022) menyatakan bahwa analisis linguistik forensik diperlukan untuk menemukan jenis ujaran kebencian, menjelaskan pola bahasa yang digunakan, dan mempelajari konsekuensi hukumnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat praktis dan akademis untuk memahami dinamika bahasa di media sosial dan membantu upaya penegakan hukum untuk memerangi praktik ujaran kebencian di dunia digital.

Ujaran kebencian merupakan salah satu kajian dalam linguistik forensik, yaitu cabang linguistik terapan yang memanfaatkan analisis bahasa dalam ranah hukum. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji bentuk, makna, dan konteks ujaran kebencian, khususnya yang muncul dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88, serta mengidentifikasi tuturan yang berpotensi melanggar norma hukum dan etika komunikasi. Analisis dalam linguistik forensik mencakup berbagai aspek wacana, seperti struktur kebahasaan, strategi pragmatik, dan konteks sosial yang melatarbelakangi suatu ujaran. Selain itu, kajian ini juga menelaah efek sosial yang ditimbulkan, yaitu stigmatisasi, *labeling*, dan stereotip, sehingga tidak hanya berfokus pada bentuk kebahasaan, tetapi juga pada dampak sosial yang dihasilkan dari ujaran tersebut (Lubis et al., 2023). Dengan demikian, linguistik forensik memiliki kemampuan untuk mengungkap makna tersirat di balik tuturan yang tampak sederhana, namun sebenarnya mengandung makna yang kompleks serta implikasi sosial yang signifikan.

Penelitian linguistik forensik saat ini semakin menekankan pentingnya analisis multimodal, yaitu menggabungkan unsur kebahasaan dengan elemen visual dan simbolik. Dalam konteks komentar di Instagram, ujaran kebencian tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui penggunaan emoji, tanda baca berlebihan, gambar, atau simbol visual tertentu yang memperkuat makna menyerang. Penelitian Prameswari, Putri, dan Fitriah (2025) juga menunjukkan bahwa bentuk-bentuk multimodal ini sering digunakan secara implisit sebagai strategi penyerangan, misalnya melalui sindiran atau metafora berbasis simbol. Oleh karena itu, analisis multimodal dalam linguistik forensik menjadi sangat penting untuk memahami konteks sosial dan mengidentifikasi jenis ujaran kebencian secara lebih akurat.

Selain itu, bidang hukum dan sosial sangat terkait dengan studi linguistik forensik. Menurut Nuraeny dan Wuryantoro (2023), analisis linguistik forensik memiliki kemampuan untuk mendeteksi pola bahasa yang terlibat dalam ujaran kebencian yang tersebar di media sosial. Akibatnya, teknik ini dapat digunakan sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum. Temuan ini menegaskan bahwa kajian bahasa tidak hanya berhenti pada ranah teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis untuk menilai apakah sebuah ujaran mengandung unsur pelanggaran hukum, termasuk yang diatur dalam UU ITE. Dengan demikian, penelitian ini berlandaskan pada teori linguistik forensik yang memungkinkan pengkajian ujaran kebencian secara sistematis, sekaligus menyoroti dampak sosial dan yuridis yang ditimbulkannya.

Berbagai perspektif telah digunakan dalam penelitian ujaran kebencian di media sosial, terutama di kolom komentar Instagram. Radiatul Mardiah (2025)

yang mengkaji indikasi ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram selebgram Azizah Salsha dengan menggunakan kajian linguistik forensik. Hidayatus Zahra (2024) yang menganalisis ujaran kebencian dalam tuturan Rocky Gerung pada kanal YouTube Official iNews. Temuan sebelumnya diperkuat oleh penelitian tambahan oleh Ema Apriyani (2023) yang berfokus pada ujaran kebencian warganet terhadap tokoh politik di Instagram. Selain itu, Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulia Efni (2025) yang mengkaji dugaan ujaran kebencian terkait dinasti politik di media sosial X. Hasil penelitian tersebut kembali menunjukkan bahwa penghinaan menjadi jenis ujaran kebencian yang paling dominan. Selain itu, Nurlisma (2022) terhadap ujaran kebencian pada figur publik dari kalangan artis juga menemukan kecenderungan yang sama, yaitu dominasi ujaran kebencian dalam bentuk penghinaan.

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat persamaan, lebih khusus lagi, mengkategorikan ujaran kebencian yang muncul di kolom komentar Instagram figur publik ke dalam kategori tertentu, seperti penghinaan, provokasi, menghasut, dan pencemaran nama baik. Penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya karena berfokus pada akun figur publik tertentu dengan tujuan mendeskripsikan jenis ujaran kebencian dan dampaknya. Dalam penelitian ini, efek social kebencian tidak hanya diidentifikasi berdasarkan bentuknya, tetapi juga dikaji berdasarkan efek sosial yang ditimbulkan dalam kolom komentar netizen. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode linguistik forensik yang lebih mendalam, yang menghubungkan analisis linguistik dengan potensi konsekuensi hukum dan sosial. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar

akademis dan praktis untuk penegakan hukum dan pengembangan literasi digital masyarakat.

Penelitian ini sangat penting karena dua alasan. Pertama, secara akademis, penelitian ini akan meningkatkan penelitian linguistik forensik dengan mengungkap pola kebahasaan ujaran kebencian dalam konteks politik Indonesia. Kedua, secara praktis, penelitian ini dapat membantu masyarakat lebih memahami bahasa digital dan mendukung upaya penegakan hukum, terutama dalam penerapan UU ITE. Oleh karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada analisis ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88 menggunakan pendekatan linguistik forensik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi linguistik yang digunakan netizen dalam menyerang tokoh politik melalui ujaran kebencian di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis ujaran kebencian yang terdapat dalam komentar netizen pada akun Instagram @ahmadsahroni88. Lebih lanjut, penelitian ini berfokus pada pengelompokan ujaran kebencian berdasarkan efek sosial yang ditimbulkan, yaitu stigmatisasi, *labeling*, dan stereotip, sebagai bentuk strategi dalam menyampaikan serangan terhadap target. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi ilmiah karena tidak hanya menganalisis ujaran kebencian sebagai fenomena sosial, tetapi juga mengkaji secara lebih mendalam keterkaitannya dengan dampak sosial yang muncul. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap bagaimana ujaran kebencian bekerja dalam membentuk persepsi, memengaruhi opini publik, serta berpotensi menimbulkan konsekuensi sosial dan hukum.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada indikasi ujaran kebencian yang ditemukan dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram @ahmadsahroni88. Serangan verbal yang jelas, seperti penghinaan pribadi, ujaran politik, serangan berbasis agama, dan dehumanisasi, sekarang merupakan komentar yang lebih dari opini publik yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Oleh karena itu, fokus penelitian terfokus pada dua yaitu (1) Jenis indikasi ujaran kebencian yang muncul dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram @ahmadsahroni88 dan (2) Efek sosial dari setiap jenis ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88?”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah tersebut, masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu, bagaimanakah jenis indikasi ujaran kebencian dan efek sosial dari setiap jenis ujaran kebencian yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88 dalam kajian linguistik forensik?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis-jenis indikasi ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88?

2. Apa saja efek sosial dari setiap jenis ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis-jenis indikasi ujaran kebencian yang terdapat dalam kolom komentar netizen pada akun Instagram @ahmadsahroni88.
2. Mengidentifikasi efek sosial dari setiap jenis ujaran kebencian yang digunakan oleh netizen dalam menyampaikan komentar pada akun Instagram @ahmadsahroni88.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya kajian linguistik forensik, khususnya dalam analisis kebahasaan ujaran kebencian di media sosial. Temuan penelitian diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai struktur dan fungsi bahasa dalam tindak tutur agresif, serta memperkuat dalam mengkaji interaksi antara tokoh publik dan respons audiens.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat pengguna media sosial agar lebih bijak dalam berkomunikasi dan mampu membedakan antara kritik yang membangun dengan ujaran kebencian yang merugikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi aparat hukum,

praktisi bahasa, dan pengelola media sosial dalam menilai serta menangani konten digital sesuai dengan etika komunikasi yang sehat dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi enam jenis ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88, yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, provokasi, penghasutan, dan penyebaran berita bohong dengan total 144 data. Jenis ujaran kebencian yang paling dominan adalah penghinaan dengan jumlah 90 tuturan, diikuti oleh penghasutan sebanyak 23 tuturan, pencemaran nama baik sebanyak 15 tuturan, serta provokasi sebanyak 10 tuturan. Sementara itu, penistaan dan penyebaran berita bohong masing-masing hanya ditemukan sebanyak 3 tuturan, sehingga menjadi jenis dengan frekuensi paling rendah. Dominasi jenis penghinaan menunjukkan bahwa warganet lebih cenderung menyampaikan ujaran kebencian dalam bentuk serangan langsung yang bersifat personal terhadap individu yang menjadi sasaran.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa efek sosial dari setiap jenis ujaran kebencian meliputi stigmatisasi, *labeling*, dan stereotip dengan jumlah keseluruhan sebanyak 144 data. Kategori yang paling banyak ditemukan adalah stigmatisasi dengan 103 tuturan, kemudian diikuti oleh *labeling* sebanyak 37 tuturan, dan stereotip sebanyak 4 tuturan. Tingginya frekuensi stigmatisasi mengindikasikan bahwa ujaran kebencian yang disampaikan oleh warganet cenderung membangun dan memperkuat citra negatif terhadap individu secara berulang. Dengan demikian, ujaran kebencian tidak hanya berperan sebagai bentuk ekspresi kebahasaan, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat di ruang digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram @ahmadsahroni88, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi pengguna media sosial, diharapkan lebih bijak dalam menyampaikan pendapat di ruang digital dengan memperhatikan etika berbahasa, sehingga tidak menimbulkan ujaran kebencian yang dapat merugikan pihak lain. Kesadaran akan dampak sosial dari ujaran kebencian, seperti stigmatisasi, *labeling*, dan stereotip, perlu ditingkatkan agar interaksi di media sosial menjadi lebih sehat dan konstruktif. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ujaran kebencian dengan memperluas objek penelitian, baik dari segi platform media sosial maupun subjek yang diteliti. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam aspek efek sosial dari ujaran kebencian, mengingat kajian mengenai kategori tersebut masih tergolong terbatas, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian dalam bidang linguistik forensik. Ketiga, bagi pihak terkait seperti pemerintah dan pengelola platform media sosial, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta penegakan kebijakan terhadap ujaran kebencian di ruang digital. Upaya edukasi kepada masyarakat mengenai literasi digital dan etika berkomunikasi juga perlu terus dilakukan guna meminimalisasi penyebaran ujaran kebencian di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2020). *Tipologi kekerasan verbal dalam wacana politik (Kodifikasi linguistik)*. Depok: Rajawali Pers.
- Agustina, L., dkk. (2021). *Struktur bahasa Indonesia: Teori dan penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustina, L., Rahayu, D., & Sutrisno, H. (2023). *Linguistik umum: Kajian teori bahasa dan maknanya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi keempat). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ananda, R., & Pratiwi, M. (2023). Ujaran kebencian di media sosial: Analisis linguistik dan implikasi hukumnya. *Jurnal Bahasa dan Hukum*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.25077/jbh.12.1.45-60.2023>
- Antara News. (2025). *NasDem nonaktifkan Ahmad Sahroni usai ucapan kontroversial*. Diakses dari <https://www.antaranews.com>
- Apriyani, E. (2023). Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar Instagram Tokoh Politik: Analisis Linguistik Forensik. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(1), 33–45.
- Arifin, M. (2022). Dinamika ujaran kebencian dalam ruang digital: Perspektif linguistik forensik. *Jurnal Komunikasi Digital*, 7(2), 134–150. <https://doi.org/10.25077/jkd.7.2.134-150.2022>
- Austin, J. L. (1962). *Bagaimana melakukan hal dengan kata-kata* (terjemahan, hlm. 27–30). Jakarta: Penerbit Kompas.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi VI). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Chaer, A. (2010). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cook, G. (2003). *Applied linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Coulthard, M., & Johnson, A. (2010). *An introduction to forensic linguistics: Language in evidence*. London: Routledge.

- Darliani, F., Radhiah, N., & Harliyana, D. (2025). Klasifikasi jenis ujaran kebencian pada akun Instagram Anies Baswedan. *Jurnal Bahasa dan Hukum*, 7(2), 122–135.
- Djajasudarma, T. F. (2010). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Efni, M. (2025). Dugaan Ujaran Kebencian Terkait Dinasti Politik pada Media Sosial X: Kajian Linguistik Forensik. *Jurnal Bahasa dan Hukum*, 8(1), 1–15
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hanum, R., Ramadhani, N., & Putra, A. (2024). *Analisis ujaran kebencian di media sosial selebriti Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hayati, L., Sirulhaq, M., & Mahsun, S. (2025). Ujaran kebencian di akun Instagram Willie Salim: Analisis linguistik forensik terhadap komentar netizen. *Jurnal Kajian Bahasa dan Hukum*, 8(1), 56–70.
- Kentjono, D. (1990). *Pengantar linguistik umum*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Pasal 310–311.
- Kompas. (2025, 23 Mei). *Konten negatif di medsos capai 1,4 juta kasus, pemerintah diminta tegas*. Diakses dari <https://www.kompas.id>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2017). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, M., Suryani, T., & Rahman, F. (2023). *Linguistik forensik dan penerapannya dalam penegakan hukum*. Medan: USU Press.
- Mahsun. (2014). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Teknik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiah, R., & Ermanto, E. (2026). Indikasi Ujaran Kebencian Netizen dalam Kolom Komentar Akun Instagram Selebgram Azizah Salsha: Kajian Linguistik Forensik. *TSAQOFAH*, 6(2), 2407-2432.
- McQuail, D. (2010). *Teori komunikasi massa* (Terj. A. M. F. Sosiawan). Jakarta: Salemba Humanika.

- Merdeka.com. (2024). *Kontroversi Ahmad Sahroni dan reaksi publik di media sosial*. Diakses dari <https://www.merdeka.com>
- Mey, J. L. (2001). *Pragmatik: Pendekatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MPR RI. (2025). *Profil Dr. H. Ahmad Sahroni, S.E., M.I.Kom*. Diakses dari <https://mpr.go.id>
- Mubarok, M., Fadillah, N., & Yuliana, R. (2024). *Dinamika ujaran kebencian di media sosial Indonesia: Perspektif linguistik dan hukum*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2022). *Budaya digital dan media sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuraeny, E., & Wuryantoro, A. (2023). Peran linguistik forensik: Tinjauan hukum, bahasa, dan budaya. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(1), 44–53. <https://journal.institutemandalika.com/index.php/jomss/article/view/81>
- Nurhaliza, S., & Rahmawati, R. (2025). Ujaran kebencian dalam kolom komentar akun Instagram Gibran Rakabuming Raka (Alternatif model bahan ajar teks debat). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 101–115.
- Nurlisma. 2022. “Ujaran Kebencian Terhadap Artis Nissa Sabyan di Media Sosial (Kajian Linguistik Forensik)”. Skripsi. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan
- Prameswari, L., Putri, S., & Fitriah, D. (2025). Analisis ujaran kebencian di akun Instagram “NM” dengan pendekatan linguistik forensik. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi Digital*, 9(1), 88–103.
- Putra, H., Febriyatko, R., & Busri, A. (2024). *Kajian linguistik forensik terhadap ujaran kebencian pada akun Instagram DPR RI*. *Jurnal Forensika Bahasa*, 5(2), 45–60.
- Putri, M., & Rachmaniar, A. (2021). *Instagram sebagai ruang publik baru: Studi interaksi di kolom komentar*. Bandung: Unpad Press.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman dictionary of language teaching and applied linguistics* (4th ed.). London: Routledge.
- Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik: Teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sholihatin, N. (2017). *Kejahatan berbahasa dalam media sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sholihatin, N. (2019). *Pengantar linguistik umum*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan praktik analisis wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sulianta, F. (2015). *Media sosial: Penerapan dan dampak dalam kehidupan sosial politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1946, Pasal 156a.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).
- Verhaar, J. W. M. (2012). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wardhaugh, R. (2010). *An introduction to sociolinguistics* (6th ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Wikipedia. (2025). *Ahmad Sahroni*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Sahroni
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2011). *Analisis wacana pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2010). *The study of language* (4th ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Zahra, H. (2025). Dugaan Ujaran Kebencian Dalam Tuturan Rocky Gerung pada Channel Youtube Official Inews: Kajian Linguistik Forensik. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(1), 43-55.